

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi dasar pada penelitian yang meliputi latar belakang dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan yang menjadi acuan dalam mengkaji kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan persepsi masyarakat di Kota Bandar Lampung.

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya jumlah penduduk di suatu kawasan permukiman dan keragaman aktivitasnya, serta gaya hidup masyarakat yang konsumtif menimbulkan berbagai masalah terutama masalah sampah. Akibat dari meningkatnya kegiatan manusia yang memproduksi sampah, jumlah sampah yang dihasilkan semakin bertambah. Pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan berbagai jenis sampah yang beragam. Masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang sampai saat ini belum dapat ditangani secara baik. Kemampuan dalam menangani permasalahan sampah tidak seimbang dengan produksi manusia, sehingga mengakibatkan penumpukan sampah. Sulitnya penanganan sampah berkaitan dengan buruknya kondisi permukiman penduduk. Sampah juga merupakan hasil sampingan dari kemajuan peradaban manusia dalam memenuhi kebutuhannya (Bahar, 1985). Hal ini akan menimbulkan masalah dimana Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tidak mampu lagi menampung timbulan sampah yang ada. Permasalahan sampah sudah menjadi topik dan isu yang memerlukan perhatian khusus dari seluruh kalangan dan akan menjadi suatu potensi bencana “darurat sampah” apabila tidak ada pengelolaan sampah yang tepat.

Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menjelaskan bahwa pada saat ini kota-kota di Indonesia mengalami peningkatan tekanan terhadap kualitas lingkungan perkotaan. Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi perkotaan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Berbagai kondisi ini menyebabkan terjadinya berbagai persoalan lingkungan, khususnya persoalan persampahan yang semakin lama magnitudo dan dimensinya mengalami peningkatan. Untuk itu pentingnya upaya menjaga kualitas lingkungan perkotaan, selain untuk menjaga sustainability pembangunan kualitas lingkungan perkotaan yang baik dapat meningkatkan daya saing kota dan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat tercapai jika keadaan kota semakin bersih dan bebas pencemaran, sehingga kota semakin sehat dan nyaman serta masyarakat terbebas dari penyakit (Rosa Vivien, 2019:7).

Menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pada Bab I pasal 1 ayat 3 bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, berkelanjutan yang terdiri dari kegiatan pengurangan dan penanganan. Kegiatan pengurangan sampah berupa pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Kardono (2007:631) mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan akhir yang terbatas jumlahnya, institusi pengelola sampah dan masalah biaya. Semakin banyaknya jumlah sampah yang dibuang ke TPA salah satunya disebabkan belum dilakukannya upaya pengurangan volume sampah secara sungguh-sungguh sejak dari sumber (Tuti Kustiah, 2005:3).

RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2021 menyebutkan bahwa permasalahan lingkungan hidup di Kota Bandar Lampung didominasi oleh masalah persampahan. Masalah persampahan yang timbul sebagai dampak atas meningkatnya aktivitas penduduk di Kota Bandar Lampung. Sebagai kota besar tentu tidak terlepas dari masalah persampahan. Peningkatan pada jumlah penduduk Kota Bandar Lampung juga mengakibatkan tingkat konsumsi masyarakat meningkat dan berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebut Kota Bandar Lampung sebagai kota terkotor untuk kategori kota besar. Kota Bandar Lampung mendapatkan nilai paling rendah pada penilaian program Adipura periode 2017-2018, karena Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) masih menggunakan metode *open dumping* serta belum membuat kebijakan dan strategi nasional tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga (Kompas.com, 2019). Padahal pada Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 mengamanatkan bahwa tempat TPA menggunakan metode *sanitary landfill* atau sekurang-kurangnya metode *controlled landfill*. Pemerintah Kota Bandar Lampung dianggap gagal dalam komitmen mengurangi target sampah dan peran serta masyarakat yang masih minim.

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada data sekunder yang didapat dari Dinas Lingkungan Hidup tahun 2019 bahwa, jumlah penduduk Kota Bandar Lampung tahun 2019 dikalikan dengan angka asumsi produksi sampah untuk kota besar adalah 3 L/orang/hari (berdasarkan SNI 3242-2008 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman) dan berat jenis sampah sama dengan 0,3 kg/L maka dapat diketahui bahwa produksi sampah di Kota Bandar Lampung adalah sebesar 946,35 ton per hari. Agar lebih jelas perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL I. 1**  
**TIMBULAN SAMPAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**BERDASARKAN JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2019**

Kecamatan	Penduduk (Ribuan)	Timbulan Sampah	
		Perhitungan	
		m <sup>3</sup> /hari	ton/hari
Teluk Betung Barat	32.002	96,006	28,8018
Teluk Betung Timur	44.727	134,181	40,2543
Teluk Betung Selatan	42.262	126,786	38,0358
Bumi Waras	60.939	182,817	54,8451
Panjang	79.800	239,4	71,82
Tanjung Karang Timur	39.855	119,565	35,8695
Kedamaian	56.482	169,446	50,8338
Teluk Betung Utara	54.337	163,011	48,9033
Tanjung Karang Pusat	54.906	164,718	49,4154
Enggal	30.164	90,492	27,1476
Tanjung Karang Barat	58.754	176,262	52,8786

Kecamatan	Penduduk (Ribu)	Timbulan Sampah	
		Perhitungan	
		m <sup>3</sup> /hari	ton/hari
Kemiling	70.491	211,473	63,4419
Langkapura	36.454	109,362	32,8086
Kedaton	52.685	158,055	47,4165
Rajabasa	51.578	154,734	46,4202
Tanjung Senang	49.160	147,48	44,244
Labuhan Ratu	48.159	144,477	43,3431
Sukarame	61.130	183,39	55,017
Sukabumi	61.574	184,722	55,4166
Way Halim	66.041	198,123	59,4369
<b>Bandar Lampung</b>	<b>1.051.500</b>	<b>3154,5</b>	<b>946,35</b>

Sumber: Hasil Perhitungan dengan menggunakan asumsi produksi sampah kota besar = 3 L/orang/hari; berat jenis sampah = 0,9 kg/orang/hari

Dikutip dari berita yang dimuat pada <https://www.lampost.co/berita-menjinakkan-tpa-bakung.html> ditulis oleh Bambang Pamungkas, TPA Bakung *overload*. Manajemen TPA Bakung saat ini mencatat 1.000 ton sampah per hari masuk. Dari total tersebut, 60% adalah sampah anorganik didominasi sampah plastik. Sementara 40%-nya sampah organik. Volume sampah yang dikelola oleh TPA Bakung jelas melampaui kapasitas. TPA dengan luas lahan 14,2 hektare itu sejatinya diperuntukan menampung 230 ton sampah per hari. Karena luas terbatas, akhirnya tumpukan sampah kian hari makin menggunung.

Pola pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung masih menggunakan metode pengumpulan secara langsung (*door to door*) dan langsung ditampung di TPA Bakung, dimana menggunakan metode *open dumping* tanpa ada pengelolaan lanjutan. Metode yang digunakan jika dibiarkan terus menerus akan berdampak buruk karena dengan peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat juga jumlah timbulan sampah, sehingga lahan TPA yang mempunyai lahan terbatas tidak dapat lagi menampung sampah. Permasalahan sampah yang tidak kunjung menemui solusi terletak pada sistem pengelolaan sampah yang tidak ditangani secara tepat. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir sampah.

Persoalan sampah bukan hal remeh. Hal itu harus dipandang serius, holistik (berpikir secara menyeluruh dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin mempengaruhi tingkah laku manusia atau suatu kejadian), dan komprehensif (segala sesuatu yang bersifat luas dan lengkap, meliputi seluruh aspek, atau meliputi ruang lingkup yang sangat luas). Pelayanan pengelolaan sampah termasuk dalam pelayanan publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Dalam pelayanan pengelolaan sampah dibutuhkan kinerja yang baik seperti dalam hal frekuensi pengangkutan, jumlah personil maupun jumlah peralatan yang tersedia sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien (Hartanto, 2006). Untuk mengetahui tentang kinerja pelayanan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung, maka perlu dilakukan penelitian ini guna mengkaji/mengukur kinerja pelayanan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung. Hal ini bertujuan setelah diketahui kinerjanya menjadi arahan pengembangan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Meningkatnya angka kepadatan penduduk serta keterbatasan lahan untuk menampung sisa konsumsi menjadi salah satu faktor penyebab volume sampah yang terus menggunung. Peningkatan jumlah sampah akan menjadi suatu potensi bencana atau “darurat sampah” apabila tidak disertai dengan usaha pengelolaan sampah yang baik. Jumlah sampah yang terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) lebih rendah dibandingkan total produksi sampah yang dihasilkan. Sampah yang terangkut ke TPA hanya diangkut tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Kota Bandar Lampung memiliki predikat kota terkotor untuk kategori kota besar dalam penilaian program Adipura periode 2017-2018. Pemerintah telah berupaya dalam pengelolaan sampah terbukti adanya program pengelolaan sampah yang dilakukan, namun produksi sampah setiap tahunnya terus meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ada indikasi bahwa kinerja pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung belum optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan penelitian: **“Bagaimana kinerja pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh pemerintah?”**.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk **mengkaji kinerja pengelolaan sampah Kota Bandar Lampung berdasarkan sudut pandang pemerintah**. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan sasaran penelitian sebagai berikut:

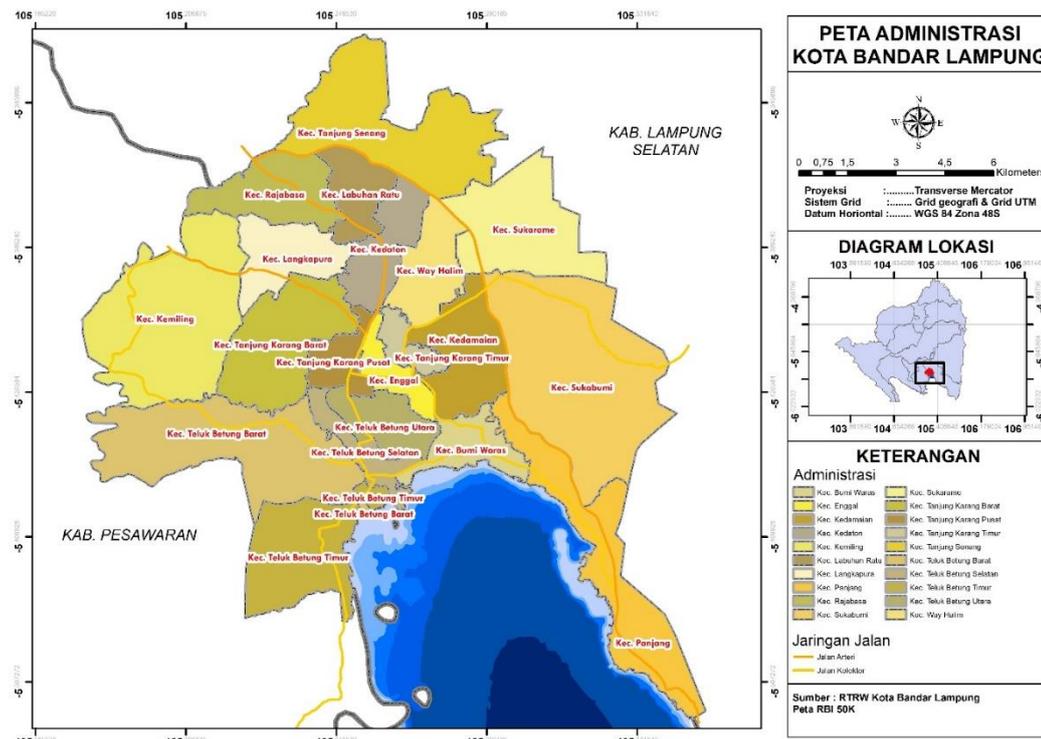
1. Menganalisis kinerja pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung;
2. Mengukur tingkat kinerja pengelolaan sampah Kota Bandar Lampung.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup waktu dan materi. Penjelasan lebih rinci mengenai ruang lingkup penelitian dijelaskan pada sub-bab berikut.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus penelitian ini adalah wilayah Kota Bandar Lampung untuk mengkaji kinerja pengelolaan sampah. Berikut adalah gambaran wilayah studi dalam penelitian ini.



Sumber: Olahan Arcgis 10.5, 2019

**GAMBAR 1. 1**  
**PETA WILAYAH STUDI**

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Waktu dan Materi

Berdasarkan ketersediaan data, waktu penelitian ini difokuskan pada data 1 tahun yaitu tahun 2019. Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah kinerja pengelolaan sampah melalui sudut pandang pemerintah selaku pemberi layanan (*service provider*). Penilaian kinerja berdasarkan standar-standar normatif dari kajian teori. Kinerja pengelolaan sampah pada penelitian ini dibatasi berdasarkan penanganan sampah dan komponen sistem pengelolaan sampah yaitu Aspek Teknik Operasional, Aspek Kelembagaan, Aspek Pembiayaan, Aspek Hukum dan Peraturan, Aspek Peran serta Masyarakat. Pada Aspek Teknik Operasional menjelaskan tentang tingkat pelayanan, pemindahan/pengumpulan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang berkaitan dengan kinerja pengelolaan sampah.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengatasi permasalahan persampahan di masa yang akan datang dan peningkatan pelayanan sampah, serta pengembangan sistem pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

### 3. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian terhadap evaluasi kinerja pengelolaan sampah yang ada di Indonesia. Kajian tentang evaluasi kinerja pengelolaan sampah sudah cukup beragam. Namun, baru sedikit yang mengidentifikasi evaluasi kinerja pengelolaan sampah khususnya di Kota Bandar Lampung. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang evaluasi kinerja pengelolaan sampah yang ada di Indonesia.

## 1.6 Penelitian Terdahulu

**TABEL I. 2**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Judul	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Metode
1.	Widi Hartanto (2006)	Tesis	Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Gombang Kabupaten Kebumen	Kota Gombang Kabupaten Kebumen meliputi 29 Desa/Kelurahan	Mengkaji kinerja pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk menyusun rekomendasi meningkatkan kinerja pengelolaan sampah.	Metode Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Judul	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Metode
2.	Happy Suryati H (2003)	Tesis	Studi Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung	Kota Bandar Lampung (Kelurahan Way Halim, Pahoman, Gunung Sari)	Mengetahui pengelolaan sampah kota yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dari aspek manajemen pengelolaan, kemampuan kelembagaan dan sistem pembiayaan apakah sudah berwawasan lingkungan.	Metode Non Eksperimen
3.	Mirawati (2017)	Tesis	Analisis Kinerja Pengolahan Sampah di Kota Metro (Studi di Tempat Pengolahan Akhir Sampah (TPAS) Kota Metro Tahun 2015)	Kota Metro	Analisis kinerja Pengolahan Sampah di UPT Kebersihan Kota Metro dan penerapan prinsip-prinsip Good Governance di UPT Kebersihan Kota Metro.	Metode Deskriptif Kualitatif
4.	Revmon Kesuma (2011)	Tesis	Kajian Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung	Kota Bandar Lampung	Mempelajari sistem pengelolaan sampah, mengetahui dan mengevaluasi kinerja pengelolaan lingkungan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah, serta strategi dan program yang dapat digunakan Pemerintah Kota Bandar Lampung yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.	Metode Deskriptif Eksploratif
5.	S Rendra Utama R (2018)	Tesis	Identifikasi dan Pengelolaan Persampahan Rumah Tangga Pada Perumahan Menengah Keatas di Kota Bandar Lampung (Studi di Kecamatan Sukabumi)	Kota Bandar Lampung, Kecamatan Sukabumi	Mengidentifikasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang dijalankan di perumahan menengah ke atas yang terdapat di Kota Bandar Lampung dan menentukan strategi pengelolaan sampah yang tepat untuk mengurangi jumlah	Metode Deskriptif

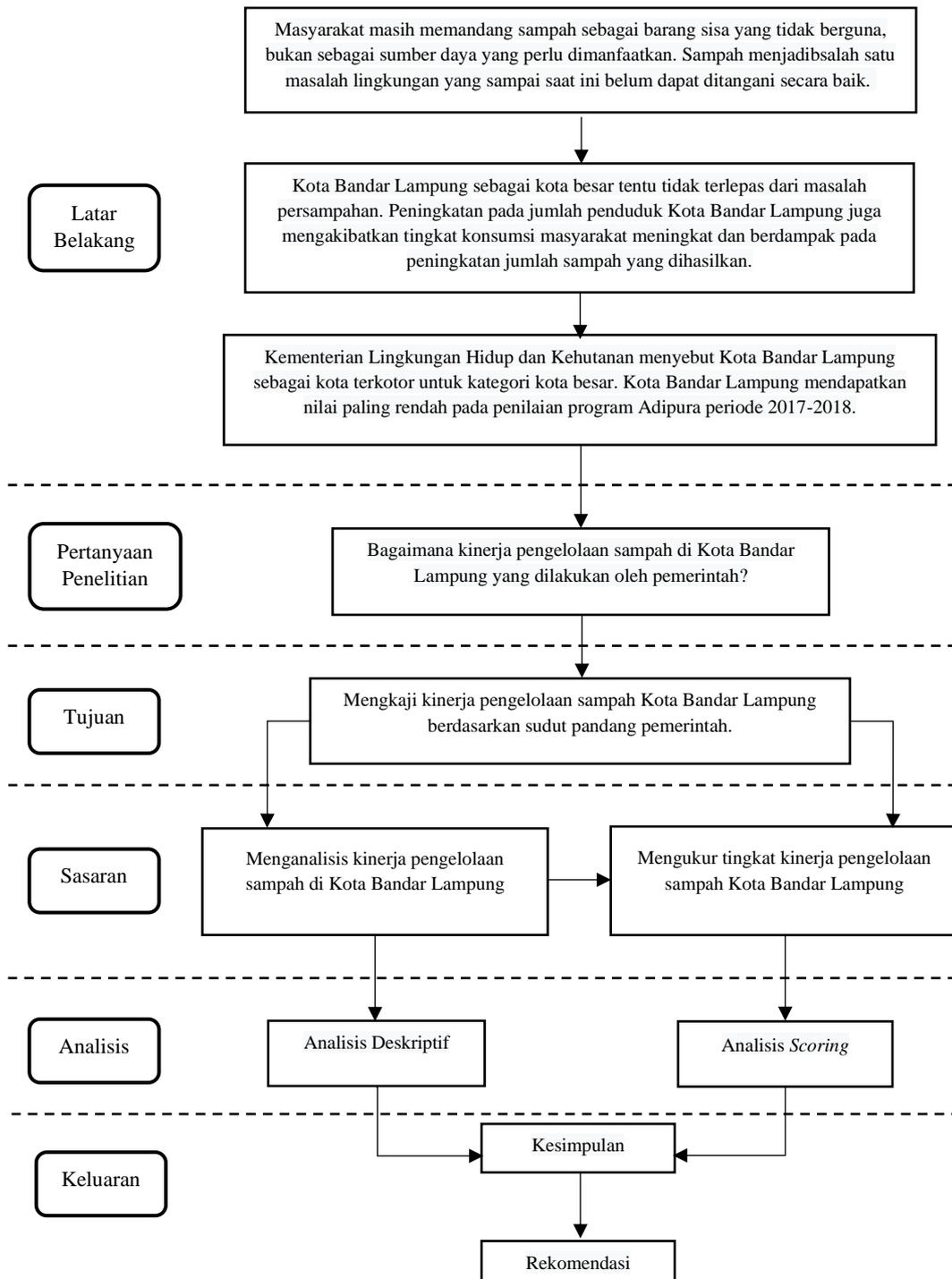
No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Judul	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Metode
					timbulan sampah pada skala rumah tangga	
6.	Evy Triani (2017)	Tesis	Optimalisasi Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Palangka Raya	Kota Palangka Raya	Menilai layanan persampahan melalui analisa kualitas layanan persampahan terhadap kinerja dari Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Perumahan Kota Palangka Raya.	Metode Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif
7.	Zulhan Khalid (2018)	Tugas Akhir	Evaluasi Kinerja Pengelolaan Persampahan di Kelurahan Bonto-Bonto Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	Kelurahan Bontobontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	Mengetahui bagaimana kinerja pengelolaan persampahan yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup sebagai lembaga yang menangani masalah persampahan	Metode Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif

Sumber: Penulis, 2019

Sebelumnya sudah dibahas pada sub bagian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung. Penelitian-penelitian terdahulu tentang Kinerja Pengelolaan Sampah menjadi acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini melihat kondisi eksisting dan kinerja pengelolaan sampah menggunakan indikator-indikator yang berasal dari pemikiran penulis berdasarkan peraturan dan teori yang ada. Setelah mengetahui kondisi eksisting maka akan dibandingkan dengan standar yang ada serta mendapatkan tingkat kinerja pengelolaan sampah yang akan dilihat apa kendala serta masalah dalam pengelolaannya. Kendala, potensi, dan masalah yang muncul dijadikan bahan untuk mengkaji kinerja pengelolaan sampah. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat ditentukan aspek dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## 1.7 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran yang akan dicapai, secara garis besar kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada **Gambar 1.2**.



Sumber: Hasil Analisis, 2020

**GAMBAR 1. 2**  
**KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN**

## **1.8 Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian mencakup pendekatan penelitian. Metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **1.8.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan deduktif. Menurut W. Gulo (2002), dalam buku berjudul Metodologi Penelitian menyatakan bahwa pendekatan deduktif adalah pendekatan yang ditarik dari teori-teori dengan proporsi tertentu dan kemudian dilakukan pengamatan secara empiris dilapangan. Menurut Sugiyono (2019), bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada aliran filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Metode kuantitatif ini merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana, serta terstruktur dengan jelas.

### **1.8.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan diolah sendiri oleh peneliti dari subjek atau objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek atau objek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan para pihak yang terkait dengan kegiatan persampahan. Dalam penelitian Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Bandar Lampung Berdasarkan Sudut Pandang Pemerintah, teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Data Primer

Dalam pengumpulan data primer yang dibutuhkan akan digunakan dengan melakukan wawancara dengan para informan. Wawancara merupakan cara memperoleh data atau informasi secara langsung dengan tatap muka melalui komunikasi verbal. Teknik ini dipakai secara simultan dan sebagai cara utama memperoleh data secara mendalam yang tidak diperoleh dengan data dokumentasi, menanyakan hal-hal yang belum ada atau belum jelas yang mungkin terdapat dalam data dokumentasi. Penelitian ini mengandalkan informan atau data langsung dari para informan yang terlibat. Informan yang dimaksud adalah Kepala Seksi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung dan Koordinator TPA Bakung.

## 2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari data dari instansi pemerintah maupun swasta berupa laporan, hasil penelitian, peraturan, dan dokumen yang menunjang terkait dengan kegiatan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung dan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji kinerja pengelolaan sampah Kota Bandar Lampung berdasarkan sudut pandang pemerintah, maka data-data yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai berikut.

**TABEL I. 3**  
**KEBUTUHAN DATA PENELITIAN**

No.	Kebutuhan Data	Jenis Data		Sumber Data
		Prim	Sek	
		W	S	
<b>1.</b>	<b>Gambaran Umum Wilayah Studi</b>			
	a. Luas Wilayah		V	
	b. Jumlah Penduduk		V	BAPPEDA/BPS
	c. Peta Administrasi		V	BAPPEDA/BPS
	d. Kepadatan Penduduk		V	BAPPEDA/BPS
<b>2.</b>	<b>Sistem Pengelolaan Sampah</b>			
<b>A.</b>	<b>Teknis Operasional</b>			DLH
	a. Timbulan sampah per orang per hari	V	V	
	b. Jumlah sampah terangkut setiap hari (per kecamatan/kelurahan)			
	c. Jangkauan wilayah pelayanan	V	V	

No.	Kebutuhan Data	Jenis Data		Sumber Data	
		Prim	Sek		
		W	S		
	d.	Jumlah penduduk terlayani			
	e.	Jumlah TPS setiap kecamatan	V	V	
	d.	Alat pengumpulan sampah	V	V	
	e.	Jumlah dan kapasitas kendaraan pengangkut sampah	V	V	
	f.	Komposisi sampah	V	V	
<b>B.</b>		<b>Sistem Kelembagaan</b>			DLH
	a.	Struktur Organisasi		V	
	b.	Jumlah Personil		V	
<b>C.</b>		<b>Pembiayaan</b>			DLH
	a.	Biaya Operasional dan Pemeliharaan		V	
	b.	Jumlah Pembayaran Retribusi Sampah Domestik (Unit)		V	
	c.	Jumlah Pembayar Retribusi Sampah Komersial/Gedung (Unit)			
<b>D.</b>		<b>Hukum dan Peraturan</b>			DLH
	a.	Peraturan daerah yang mengatur tentang persampahan		V	

Sumber: Penulis, 2019

### 1.8.3 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data yang dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis *scoring*. Berikut ini penjelasan setiap metode analisis berdasarkan sasaran penelitian.

#### A. Sasaran I : Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis kinerja pengelolaan sampah menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan kondisi pengelolaan sampah eksisting dari berbagai aspek pengelolaan sampah (aspek teknik operasional, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, aspek kelembagaan, dan aspek peran serta masyarakat yang dibandingkan dengan teori, peraturan dan standar pengelolaan yang berlaku di Indonesia.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil dari kompilasi data (Apriani, 2015). Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual

tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data.

### B. Sasaran II : Analisis Scoring

Metode skoring adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing-masing *value* parameter untuk menentukan tingkat kemampuannya. Pada sasaran kedua menggunakan analisis kinerja pengelolaan sampah berdasarkan pada perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing variabel dengan menggunakan skala likert untuk mengukur kinerja pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

Skala likert menurut Sugiyono (2010:93) adalah sebagai berikut:

**“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.**

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka narasumber diarahkan untuk menjawab dengan menggambarkan dan mendukung pernyataan (kriteria) untuk digunakan sebagai jawaban yang dipilih oleh pemberi skor, dalam hal ini pemberi skor adalah peneliti. Pemberian skor berdasarkan jawaban dari wawancara yang dilakukan ke Kepala Seksi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung dengan mempertimbangkan standar normatif serta peraturan yang berlaku. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun kriteria yang dapat berupa pernyataan.

**TABEL I. 4  
VARIABEL DAN NILAI SKOR**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kriteria	Sumber	Skor
1.	Aspek Teknik Operasional	Tingkat Pelayanan	Jumlah Sampah Terangkut (ton/hari)	Sampah terangkut 0 – 19%	RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2021 "Target Persentase Jumlah Sampah yang	1
				Sampah terangkut 20-39%		2
				Sampah terangkut 40-59%		3
				Sampah terangkut 60-79%		4

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kriteria	Sumber	Skor
2.			Penduduk Terlayani	Sampah terangkut 80-100%	Tertangani pada tahun 2019 mencapai 95%"	5
				Penduduk terlayani 0 – 19%	RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2021	1
				Penduduk terlayani 20-39%	"Target Persentase Jumlah Penduduk yang Dilayani Melalui Kegiatan Pengurangan Volume Sampah (3R) pada tahun 2019 mencapai 55%	2
				Penduduk terlayani 40-59%		3
				Penduduk terlayani 60-79%		4
3.			Luas Daerah Terlayani	Daerah terlayani 0 – 19%	RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2021 "Target Pesentase Cakupan Area Wilayah Persampahan mencapai 100%"	1
				Daerah terlayani 20-39%		2
				Daerah terlayani 40-59%		3
				Daerah terlayani 60-79%		4
				Daerah terlayani 80-100%		5
4.			Kondisi TPS/Transfer Depo	Tidak memadai	SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan	1
				Kurang memadai		2
				Cukup memadai		3
				Memadai		4
				Sangat memadai		5
5.		Pemindahan Sampah	Tipe Peralatan dan Tipe Pengumpul Sampah	Tidak baik	SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan	1
				Kurang baik		2
				Cukup baik		3
				Baik		4
				Sangat Baik		5
6.			Lokasi Penempatan TPS	Tidak tepat	SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan	1
				Kurang tepat		2
				Cukup tepat		3
				Tepat		4
				Sangat tepat		5
7.			Frekuensi Pengangkutan Sampah	Sekali Seminggu	Hartanto (2006), Perda Kota Bandar Lampung No. 5 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah	1
				2 kali seminggu		2
				2 -3 hari sekali		3
				Sekali sehari		4
				2 - 3 kali sehari		5
8.			Jenis Peralatan Pengangkutan	Tidak memadai	SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan	1
				Kurang memadai		2
				Cukup memadai		3
				Memadai		4
				Sangat memadai		5
9.				TPS		1

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kriteria	Sumber	Skor
		Pengolahan Sampah	Tersedianya Fasilitas Pengolahan Sampah	TPS 3R	Permen PU Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	2
				Bank Sampah		3
				SPA		4
				TPST		5
10.		Pemrosesan Akhir Sampah	Metode Pemrosesan Akhir Sampah	<i>Open Dumping</i>	UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah; Permen PU Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1
				<i>Sanitary Landfill</i>		2
				<i>Controlled Landfill</i>		3
				Teknologi Ramah Lingkungan		4
				Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa)		5
11.		Kuantitas SDM Pengelolaan dan Pelayanan Sampah	Jumlah Petugas/Personil	16/2000 KK	Widi Hartanto (2006); Evy Triani (2017)	1
				32/2000 KK		2
				48/2000 KK		3
				64/2000 KK		4
				80/2000 KK		5
12.	Aspek Kelembagaan	Kualitas SDM Pengelolaan dan Pelayanan Sampah	Kualitas Petugas/Personil	Personil memiliki kualitas tidak baik	Widi Hartanto (2006); Evy Triani (2017)	1
				Personil memiliki kualitas kurang baik		2
				Personil memiliki kualitas cukup baik		3
				Personil memiliki kualitas baik		4
				Personil memiliki kualitas sangat baik		5
13.	Aspek Pembiayaan	Tarif Retrubusi	Besaran Pemasukan Retribusi Jasa Pelayanan Persampahan	Tarif retribusi sangat rendah	Zulhan Khalid (2018)	1
				Tarif retribusi rendah		2
				Tarif retribusi cukup tinggi		3
				Tarif retribusi tinggi		4
				Tarif retribusi sangat tinggi		5
14.	Aspek Hukum dan Peraturan	Peraturan	Peraturan yang Mengatur Tentang Persampahan	Materi peraturan tidak ada	Zulhan Khalid (2018); Syafrudin (2006)	1
				Materi peraturan		2
				Materi peraturan ada namun tidak lengkap		3
				Materi peraturan lengkap		4

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kriteria	Sumber	Skor
				Materi peraturan sangat lengkap dan jelas		5
15.	Aspek Peran Serta Masyarakat dan Swasta	Partisipasi Masyarakat	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat sangat rendah	Permen PU Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1
				Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat rendah		2
				Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat cukup tinggi		3
				Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat tinggi		4
				Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat sangat tinggi		5
16.	Peran Swasta	Kemitraan dengan Swasta	Tidak ada kemitraan dengan pihak swasta	Permen PU Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1	
			Adanya pihak swasta namun tidak bekerjasama		2	
			Baru melakukan pertemuan/membuat perjanjian awal dengan pihak swasta		3	
			Adanya kemitraan dengan pihak swasta namun tidak aktif		4	
			Adanya kemitraan dengan pihak swasta yang sedang berjalan		5	

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan data yang didapatkan, dilakukan pemberian skor setiap indikator pada masing-masing variabel dengan menggunakan Rumus Index % (Hilman, 2014). Kemudian setiap variabel tersebut dirata-ratakan untuk mengetahui kinerja pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

**X = total skor tertinggi**

**Y = total skor indikator**

Adapun tingkatan kinerja dari metode pembobotan kinerja pengelolaan sampah Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut.

**TABEL I. 5**  
**PENGUKURAN KINERJA**

Tingkat Kinerja	Nilai Tingkat Kinerja
Sangat Baik	80 – 100%
Baik	60 – 79%
Cukup Baik	40 – 59%
Kurang Baik	20 – 39%
Tidak Baik	0 – 19%

*Sumber: Hilman, 2014*

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian terbagi ke dalam 5 bagian. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan bahasan awal terkait hal-hal yang mendasari penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu. Pada bab ini juga disertakan kerangka pemikiran penelitian sebagai kerangka proses penelitian, dan metodologi penelitian, serta sistematika penulisan yang menunjukkan alur penulisan dalam penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan tinjauan pustaka yang dipergunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka meliputi permasalahan sampah secara umum, permasalahan persampahan di perkotaan, sistem pengelolaan sampah, dan evaluasi kinerja pengelolaan sampah, serta sintesa penelitian.

#### **BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI**

Pada bab ini dijelaskan gambaran wilayah studi dalam penelitian. Gambaran wilayah studi meliputi gambaran umum Kota Bandar Lampung dan gambaran umum pengelolaan sampah Kota Bandar Lampung.

#### **BAB IV KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian untuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian, yaitu menganalisis kinerja pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung dan mengukur tingkat kinerja pengelolaan sampah Kota Bandar Lampung.

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dan rekomendasi di dalam penelitian tentang ringkasan/simpulan dari penelitian, serta rekomendasi peneliti terhadap saran penelitian selanjutnya.